

TANGGAPAN SISWA TERHADAP NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL KOTAK WAKTU KARYA PUDJANGGA LAMA: KAJIAN RESEPSI SATRA

Arum Lathifah Oktaviani, Main Sufanti

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan struktur yang membangun novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama. (2) Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama. (3) Menganalisis tanggapan siswa mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas XI ATU 1 SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. Data dalam penelitian ini yaitu kata, kalimat, atau kutipan teks atau dialog yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel dan kata atau kalimat tanggapan siswa yang menunjukkan nilai-nilai moral dalam novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pustaka dan lembar kuesioner. Uji validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Struktur intrinsik dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama meliputi tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, dan amanat. (2) nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama terdiri dari a) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi rajin, disiplin, kerja keras, jujur, sabar, dan percaya diri. b) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial meliputi simpati, empati, rasa hormat, kerja sama, dan musyawara. c) hubungan manusia dengan tuhan meliputi berdoa, bersyukur, dan bertakwa. (3) Hasil dari temuan data tanggapan siswa melalui 6 diantaranya pernyataan kognitif mendapat tanggapan siswa tanggapan siswa terhadap nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama meliputi (1) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu rajin, (2) mayoritas 91% siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu disiplin, (3) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kerja keras, (4) mayoritas 86,5% siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu jujur, (5) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu sabar, (6) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu disiplin.

Kata Kunci: Tanggapan Siswa, Nilai Moral, Resepsi Sastra

Abstract

The objectives of this research are (1) To describe the structure that builds the novel Kotak Kunci by Pudjangga Lama. (2) Describe the moral values contained in the novel KotakTime by Pudjangga Lama. (3) Analyzing students' responses regarding the moral values contained in the novel KotakTime by Pudjangga Lama. This type of research is descriptive qualitative. The object of the research is the moral values in the novel Kotak Time by Pudjangga Lama, while the research subjects are students of class XI ATU 1 SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. The data in this research are words, sentences, or quotations from text or dialogue related to moral values in the novel and words or sentences from students' responses that show the moral values in the novel. The data collection technique in this research is using library techniques and questionnaire sheets. The data validation tests used in this research are source triangulation and data triangulation. The results of this research are (1) The intrinsic structure in the novel Kotak Time by Pudjangga Lama includes theme, setting, plot, characters and characterization, language style, and message. (2) the moral values contained in the novel KotakTime by Pudjangga Lama consist of a) human relationships with themselves including being diligent, disciplined, hard working, honest, patient and self-confident. b) human relations with other humans in the social environment include sympathy, empathy, respect, cooperation and deliberation. c) humans' relationship with God includes prayer, gratitude, and piety. (3) The results of the findings of student response data through 6 cognitive statements obtained student responses. Student responses to moral values in the novel Kotak Time by Pudjangga Lama include (1) all students 100% agree that there is a moral message about human relationships with themselves, namely being diligent, (2) the majority of 91% of students agree that there is a moral message of human relations with oneself, namely discipline, (3) all students 100% agree that there is a moral message of human relations with oneself, namely hard work, (4) the majority of 86.5% of students agree that there is a moral message of human relations with oneself, namely honesty, (5) all students 100% agree that there is a moral message of human relations with oneself, namely patience, (6) all students 100% agree that there is a moral message of human relations with oneself, namely discipline.

Keywords: student response, moral value, literary reception

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untu dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (dalam

Wellek & Warren, 1990: 25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti menganung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (dalam Nurgiyantoro 2009: 320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun. Perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat berpengaruh pada perilaku masyarakat. Khususnya perilaku remaja yang semakin memprihatinkan, remaja lebih bebas dalam mengekspresikan diri. Bukan itu saja, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tidak jarang hal tersebut mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan tindakan tidak terpuji, apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Hal ini ditunjukkan masih banyak masyarakat khususnya di Indonesia, memiliki moral yang kurang baik. Oleh sebab itu, masyarakat tersebut akan membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan dalam segi moral. Perlu adanya kesadaran diri sendiri untuk merubah moral yang kurang baik menjadi lebih baik. Nilai yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Tujuan pengarang menulis novel tersebut antara lain mengajarkan atau

menanamkan nilai moral melalui perilaku tokoh pada novel, baik melalui perilaku tokoh yang langsung maupun tidak langsung.

Novel *Kotak Waktu Karya Pudjangga Lama* ini memiliki nilai moral yang digambarkan melalui hubungan persahabatan antara Taka, Gugun, Keela, Elsa, dan Dewi. Setelah 10 tahun sejak kelulusan, Gugun, Keela, dan Dewi ternyata tidak ingat dan kenal sama Taka. Taka yang mendapati hal tersebut lantas bertanya-tanya apa yang sudah terjadi dalam kurun waktu 10 tahun ini. Mengapa banyak sahabat yang tidak mengenali, bahkan tidak mengingat kenangan persahabatan mereka saat masih duduk di bangku SMA.

Meski banyak perubahan yang terjadi pada masing-masing orang, Taka yakin mereka yang ditemui Taka adalah sahabatnya. Selain itu, mereka juga sudah mengkonfirmasi satu sekolah dengan Taka di Bandung. Namun, tetap saja mereka menganggap Taka sebagai orang asing yang tidak pernah ada di dalam kenangannya. Apakah selama ini Taka hanya berhalusinasi pernah bersahabat dengan mereka atau mereka berusaha mengerjai Taka dengan pura-pura tidak kenal. Apa pun alasan tersebut, Taka sudah menyerah dengan semua kenyataan yang dihadapi setelah 10 tahun lulus SMA, ia hanya rindu dengan sahabat-sahabatnya yang dulu selalu menemaninya selama SMA.

Ahmadi (2009: 68) tanggapan dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika sesuatu yang diamati tidak lagi berada dalam waktu dan ruang pengamatan. Setelah proses pengamatan berhenti selanjutnya menimbulkan kesan-kesan, kesan inilah yang dapat diartikan sebagai tanggapan. Tanggapan “*laten*” diartikan sebagai (tersembunyi, belum terungkap) merupakan tanggapan yang diambil secara tidak sadar atau tidak disadari. Tanggapan “*actual*” (sungguh) merupakan tanggapan yang disadari. Tanggapan-tanggapan yang disadari langsung berpengaruh pada kejiwaan (perasaan, berpikir, dan pengenalan) maka tanggapan tersebut berfungsi sebagai tanggapan primer, sebaliknya jika tanggapan tersebut dibawah sadar maka berfungsi sebagai tanggapan sekunder. Oleh karena itu, tanggapan

merupakan tanggapan pengamatan yang berasal dari dalam kesadaran yang sedang diamati. (Ahmadi, 2009: 68-69).

Albernus Baene (2023) dalam penelitian ini berjudul Analisis Pesan Moral dalam Novel “Surga untuk Ibuku” Karya Riri Ansar dan Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pesan moral dalam novel ini berisi ajaran-ajaran dan wejangan-wejangan tentang kehidupan manusia. Selanjutnya pesan moral dalam novel “Surga untuk Ibuku” karya Riri Ansar dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa dan diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada bidang pengkajian sebuah novel. Sebagai siswa yang masih di bawah naungan dan perlindungan orang tua untuk berusaha memberikan yang terbaik bagi orang tua melalui perilaku yang menyenangkan. Siswa juga diajarkan tentang kehidupan untuk berserah diri dan memohon pertolongan Tuhan.

Muhammad Dewa Zulkhi, Irfansyah, Irma Suryani, Agus Setyonegoro (2022) dalam penelitiannya berjudul Moralitas dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Ranah 3 Warna terdapat nilai-nilai moral dengan meliputi nilai kehidupan manusia dengan diri sendiri, nilai manusia dengan orang lain, dan nilai manusia dengan masyarakat. Nilai-nilai tersebut secara keseluruhan mampu memberikan pembelajaran terhadap pembaca dalam berperilaku dan beretika sesuai dengan tutunan.

Ainul Latifah, Dadan Anugrah, dan Uwes Fatoni (2021) dalam penelitiannya berjudul Pesan Moral dalam Novel Pangeran Cilik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga pesan moral. (1) Pesan moral hubungan manusia dengan tuhan. Hubungan manusia dengan tuhan menjelaskan pada dasarnya manusia ialah makhluk yang memiliki kepercayaan atau agama. Moral hubungan manusia dengan tuhan adalah bersyukur. Syukur berarti menerima apa yang telah diberikan oleh tuhan. (2) Pesan moral hubungan manusia dengan dengan diri sendiri. Nilai-nilai moral yang ditemukan dalam hubungan anatarmanusia anantara lain sabar, kerja keras dan

tanggung jawab. (3) Pesan moral hubungan manusia dengan makhluk lain. Sebagai makhluk sosial, manusia yang tidak bisa hidup sendiri tanpa berdampingan, tolong menolong dan saling bergantung dengan manusia yang lain atau alam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti tentang tanggapan siswa terhadap nilai-nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama. Peneliti memilih nilai moral sebagai fokus penelitian karena nilai moral dianggap sebagai nilai yang langsung mempengaruhi pembaca dalam bidang moral seseorang. Membentuk karakter pribadi, nilai moral juga menjadi faktor yang dapat mengarahkan manusia ke arah jalan yang lebih baik.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa nilai-nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas XI ATU 1 SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. Data dan sumber data penelitian ini adalah data yang dianalisis pertama yaitu kata, kalimat, atau kutipan teks atau dialog yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel berjudul "*Kotak Waktu*" karya Pudjangga Lama. Data yang kedua yaitu kata, kalimat, atau kutipan teks atau dialog yang berkaitan dengan struktur pembangun dalam novel. Data yang ketiga yaitu kata dan kalimat tanggapan siswa yang menunjukkan nilai-nilai moral dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini yang pertama adalah novel berjudul "*Kotak Waktu*" karya Pudjangga Lama tahun 2019 yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, sumber data kedua adalah siswa SMK N 1 Trucuk Klaten. Sumber data berupa novel berjudul "*Kotak Waktu*" karya Pudjangga Lama digunakan untuk menganalisis struktur dalam novel dan menemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel. Sumber data siswa digunakan untuk mendapatkan data berupa tanggapan siswa terhadap nilai-nilai moral dalam novel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pustaka, simak, catat dan lembar kuesioner. Teknik pustaka digunakan untuk mencari

berbagai referensi yang dibutuhkan dalam penelitian, teknik simak dilakukan dengan membaca kritis novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama guna mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, teknik catat dilakukan setelah peneliti membaca dan memahami isi novel tersebut, kemudian peneliti mencatat data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal. Teknik kuesioner digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data berupa tanggapan siswa. Kuesioner ini berisi soal-soal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama. Kuesioner ini selanjutnya dibagikan kepada responden atau siswa untuk dijawab guna melengkapi data selanjutnya.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data tanggapan siswa terhadap nilai-nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama, data tersebut tidak dapat disamaratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Triangulasi teori digunakan untuk memvalidasi data nilai-nilai moral dalam novel.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah heuristik dan hermeneutik. Analisis yang digunakan dalam menganalisis karya sastra adalah analisis deskriptif. Analisis dengan metode deskriptif dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (a) peneliti membaca data yang telah dikumpulkan lalu memahaminya secara keseluruhan, (b) peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh data berdasarkan butir masalah yang telah dirumuskan, dan (c) peneliti kembali menafsirkan seluruh data untuk menemukan kepaduan dan hubungan antar data, hingga akhirnya diperoleh pengetahuan tentang karya sastra. Langkah-langkah dalam menganalisis data melalui tiga tahap yaitu 1) Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. 2) *Display* data atau penyajian data merupakan data-data hasil penelitian

yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. 3) Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini hasil penelitian dan pembahasan tanggapan siswa terhadap nilai-nilai moral dalam novel kotak waktu karya pudjangga lama: kajian resepsi sastra.

3.1 Struktur dalam novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai moral novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama meliputi; unsur intrinsik sebuah karya sastra terdiri atas tema, plot (alur), latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terkandung didalamnya.

3.1.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra baik naratif maupun drama yang oleh pembaca kemudian ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa saja yang dilakukan dalam tindakan. Sebuah karya sastra khususnya novel, tokoh sangat berpengaruh dalam menggambarkan sebuah cerita atau keadaan. Tokoh dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Taka menarik napas panjang. Kalau sudah ditantang, pantang dia menyerah. “Captain America, Iron-Man, Hulk, Thor, Black Widow, Hawkeye, Scarlet Witch, Vision, Black Panther, Ant-Man, Spider-Man, dan Doctor Strange.” (4)

“Taka mengamati baik-baik sosok itu. Dia tidak mungkin salah. Walaupun tampak banyak sekali perubahan dibandingkan sosok yang dikenalnya semasa sekolah dulu, tetapi tidak mungkin dia keliru. Dia tidak menyangka akan menemukan Gugun, sahabatnya, dalam situasi seperti ini.” (7)

Pada kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Taka merupakan laki-laki yang tidak pantang menyerah dalam menggapai suatu yang diinginkannya. Selain itu, ia sosok yang sangat setia dan memiliki rasa kasih sayang tulus kepada seseorang yang disukainya.

“Dewi berperawakan tinggi, lebih tinggi dari Taka tetapi lebih pendek dari Gugun. Dia terbilang antiarus utama. Ketika anak perempuan sebayanya mulai menggemari tontonan bernuansa romantis, Dewi lebih suka film aksi. (13)

Pada kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Dewi merupakan wanita yang memiliki sikap tomboi layaknya seorang laki-laki. Dibuktikan dengan kegemarannya yang suka berkelahi dan hebatnya dia menang, akan tetapi ia juga sosok wanita yang baik hatinya dan suka membantu temannya yang sudah mengalami kesusahan.

3.1.2 Amanat

Dalam sebuah karya sastra modern, amanat biasanya tersirat, sedangkan didalam karya sastra lama umumnya amanat tersurat. Banyak hal yang bisa dijadikan pelajaran dari kisah Taka dan sahabatnya, antara lain:

“Wah, makasih banget Keela, Dewi! Kalian memang sahabat yang terbaik.” (33)

“Bagi Taka, pekerjaan mengembalikan ingatan sahabat-sahabatnya adalah pekerjaan yang menyenangkan.” (205)

Sahabat merupakan orang yang sangat dekat dengan kita, yang tidak akan pernah meninggalkan kita dan orang yang bisa dipercaya. Sahabat memiliki hubungan yang dekat secara emosional dengan kita, yang bahkan lebih paham tentang perasaan kita. Berikut kutipan dalam novel mengenai persahabatan.

“Buru-buru Dewi menghampiri dan mengambil Sebagian bukunya lalu mereka berjalan menuju kelas I-2.

“Kamu mau bawa buku segini banyak, kenapa enggak bilang sama aku? Kan bisa aku bantuin,” kata Dewi. (15)

Perilaku tolong menolong merupakan sikap dasar manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari peran orang lain. Maka dari itu, perilaku tolong menolong hendaknya selalu di terapkan dalam kehidupan sehari-ari. Adapun kutipan yang merupakan bukti perilaku tolong menolong:

3.2 Nilai-nilai Moral dalam *Kotak Waktu karya Pudjangga Lama*

Berdasarkan hasil analisi nilai-nilai moral novel *Kotak Waktu karya Pudjangga Lama* meliputi; 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) Hubungan manusia dengan

manusia lain dalam lingkungan sosial, 3) Hubungan manusia dengan tuhan. Tiga aspek nilai moral tersebut dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Keela adalah salah satu gambaran murid teladan. Datang pagi ke kelas, rajin mengerjakan tugas, dan selalu berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung. Nilainya termasuk istimewa karena tidak pernah mendapatkan kurang dari 80 di semua ulangan. Banyak guru yang memuji kualitasnya.”
(19)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu rajin. Kutipan di atas menunjukkan bahwa sosok Keela merupakan siswa yang rajin dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Ia juga sosok yang pintar terbukti dengan nilai ulangan yang diraihinya tinggi, sehingga bisa masuk kelas IPA dan menjadi ketua OSIS di sekolahnya.. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu rajin.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Kami sangat berkomitmen dengan nilai-nilai kedisiplinan. Ketika ada pelanggaran, siswa akan aktif melapor kepada guru. Jadi saya bisa jamin, mirud Pak Kus tidak akan bisa masuk kekelas ini seenak udelynaa.
(82)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu disiplin. Kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang Guru yang menerapkan sikap kedisiplinan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk membangun moral peserta didik menjadi siswa yang bermartabat dengan menerapkan dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu disiplin.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Hana seorang jurnalis politik di salah satu media cetak ternama. Dia sudah menggeluti profesi itu selama hampir empat tahun. Dia terbiasa mengejar berita bahkan ke daerah jauh sekalipun.” (4)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu kerja keras. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Hana seorang yang pekerja keras dia mengejar berita bahkan ke daerah jauh tak mengenal lelah. Dengan upaya kerja keras atau kegigihannya dapat membuahkan hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu disiplin.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Kalau diingat lagi, kata Gugun. “Elsa sering ngerjaian tugas kelompok kita, sementara kitanya enggak ngapa-ngapain. Itu juga masuk definisi baik, kan?”

“Kalau itu, aku setuju,” jawab Dewi. “Jarang ada teman yang baik banget kayak gini.”

Elsa menghembuskan napas sekaligus. “Pada semangat meyakini saya ini baik hati. Enggak ada yang mau menghibur dengan bilang kalau saya cantik? (35)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu jujur. Kutipan di atas menunjukkan bahwa perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam melaksanakan suatu kewajiban. Dalam novel dijelaskan bahwa zaman sekarang mencari orang yang dapat dipercaya sangat sulit. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman moral yaitu jujur dalam diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu jujur.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Tapi izinkan gue meminta maaf ke kalian semua karena baru bisa bergabung lagi hari ini. Gua udah memikirkan berates-ratus kali, dan akhirnya gue sampai di keputusan bahwa gue harus berdamai dengan masa

lalu. Kalau kalian semua bisa melakukannya, kenapa gue enggak? Semoga kalian enggak kapok berteman sama gue.” (228)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu sabar. Kutipan di atas menunjukkan bahwa sosok Gugun ialah orang yang sabar dia meminta maaf kepada temannya atas perbuatannya yang telah diperbuat. Ia menyadari bahwa tidak ada gunanya membenci keadaan hingga ia mampu berdamai dengan masa lalunya atas masalah menimpa dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu sabar.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Kenapa pada enggak suka gitu, sih? Memang kalian pikir cewek gemuk kaya saya enggak bisa nge-dance? (31)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu percaya diri. Kutipan di atas menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki keterbatasan atau suatu kelebihan dalam diri mampu melakukan hal yang orang lain belum tentu dapat melakukannya. Kemampuan dalam diri itu muncul bisa disebabkan karena hinaan, sehingga ia mampu membuktikan melalui percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu percaya diri.

3.3 Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Udahlah, El. Kita semua ngelakuin ini buat melindungi kamu,” Dewi merangkul Elsa yang kemudian menangis lagi. “Meskipun tindakan kita enggak bisa dibilang benar, tapi hari ini kamu lihat seberapa besar rasa peduli kami terhadap kamu. (54)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu simpati. Kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang sahabat yang menasihati teman yang berperilaku menyimpang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian atas tindakan yang telah dilakukan temannya tersebut. Selain itu, dari kutipan di atas juga menjelaskan sosok sahabat yang tidak meninggalkan temannya

dalam keadaan duka. Dalam novel tersebut sosok Taka datang memberikan suatu bentuk penghormatan untuk terakhir kalinya ketika seorang ayah sahabatnya meninggal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dalam lingkungan sosial yaitu simpati.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Duh, aku kasian lihat kamu naik angkot. Udah panas-panasan, bareng sama ibu-ibu dari pasar pula. Pasti sumpek. Mending bareng aku aja.” Iqbal menepuk jok belakang yang kosong. “Kita nikmati udara sore kota Bandung yang segar.” (29)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu empati. Kutipan di atas menunjukkan bahwa seseorang memiliki sikap empati yang ditunjukkan dengan memberikan sebuah penawaran kepada temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dalam lingkungan sosial yaitu empati.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Maaf, mungkin Bapak salah orang? “Manajer restoran bertanya dengan penuh kesopanan pada Taka (8)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu rasa hormat. Kutipan di atas menunjukkan bahwa sosok Gugun yang berubah hingga ia tidak mengenali seorang temannya. Akan tetapi, ia menghormati orang-orang yang bertanya kepada dirinya dengan penuh rasa hormat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dalam lingkungan sosial yaitu rasa hormat.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

Taka dan Gugun saling lirik. Keduanya kompak menggelengkan kepala.

“Udah, kalian buruan balik ke meja lalu kerjain tugas. Tetap di kelas sampai jam pelajaran berikutnya.”

“Nanti ya, gue sama Taka mau ke perpustakaan dulu.”

“Enggak. Kalian masuk ke kelas,” Dewi berkacak pinggang.

“Kalau Pak Tarya sampai tahu kalau kalian enggak ngerjain tugas, bisa dimarahi kalian.”

“Ya udah sih. Yang dimarahin gue sama Taka, kan? Yuk, Ka, kita cabut.”

Taka mengikuti Gugun. Mereka meninggalkan Dewi yang hanya diam berdiri di depan pintu kelas. (47)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu kerja sama. Kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang sahabat bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Kegiatan kerja sama dibuktikan dengan pengerjaan tugas yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dalam lingkungan sosial yaitu kerja sama.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Satu topik yang hangat dibicarakan di awal semester baru adalah mengenai pemilihan ketua OSIS periode 2022/2023.” (69)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu musyawarah. Kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam lingkup kecil yaitu sekolah. Siswa melaksanakan pemilihan ketua OSIS dan belajar demokrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dalam lingkungan sosial yaitu musyawarah.

3.4 Hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Secara keseluruhan, prosesi pemakaman berjalan dengan khidmat. Taka ikut membantu semua sampai selesai. Malam harinya digelar tahlilan di rumah Gugun selama tujuh hari berturut-turut. Taka tidak pernah melewatkan satu kali pun tahlilan tersebut. Dia ingin menunjukkan dukungan pada sahabatnya di masa-masa sulit seperti ini. (182)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu berdoa. Kutipan di atas menunjukkan bahwa sosok Taka ikut mendoakan atas kepergian ayah sahabatnya. Hal ini ditunjukkan sebagai bentuk dukungan kepada

sahabatnya. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk hubungan dengan tuhan, sebab manusia berserah kepada Allah SWT melalui doa yang dipanjatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dengan tuhan yaitu berdoa.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Mama kamu, kok, kayak gitu? Seharusnya kita bersyukur aja. Bagamanapun fisik kita, yang penting hatinya baik,” sambung Dewi. Mendengannya ucapan Dewi, bukannya tenang, Elsa malah menengis. (34)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu bersyukur. Kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam novel diceritakan rasa syukur atas sahabat yang dimilikinya seperti keluarga sendiri. Mereka merasa bersyukur atau perasaan terima kasih atas kebaikan yang diberikan antara satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dengan tuhan yaitu bersyukur.

Nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Setelah mampir ke salah satu masjid yang ditemuinya di pinggir jalan untuk menunaikan salat Zuhur, Taka kembali melanjutkan pencarian.” (166)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa di dalam novel banyak mengandung pesan moral, yaitu bertakwa. Kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam sebuah islam dianjurkan kita sebagai umat untuk melaksanakan kewajiban-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Pada kutipan di atas sosok Taka yang selalu melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, seperti kutipan di atas ia melaksanakan salat Zuhur. Hal ini sebagai bentuk ketakwaan umat kepada sang pencipta. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2009: 324) bahwa salah satu kriteria hubungan manusia dengan tuhan yaitu bertakwa.

3.5 Tanggapan Siswa terhadap Nilai-nilai Moral dalam Novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama

Penelitian tanggapan siswa dengan jumlah responden 22 siswa SMK Negeri 1 Trucuk Klaten yakni kelas XI ATU. Data diperoleh dari angket tertutup yang terdiri dari 14 pertanyaan kognitif (pengetahuan). Pertanyaan dirumuskan dalam bentuk google form dengan pilihan jawaban berupa ceklist.

Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-laki	18	81,8%
2.	Perempuan	4	18,2%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden berjumlah 22 siswa kelas XI, dengan 18 siswa atau 66,7% berjenis kelamin laki-laki dan 4 siswa atau 18, 2% berjenis kelamin perempuan.

Jenis skala yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu menggunakan skala likert. Skor pernyataan dimulai dari SS= Sangat Setuju, S= Setuju, R=Ragu, TS=Tidak Setuju, dan STS=Sangat Tidak Setuju. Penggunaan skala likert ini bertujuan untuk mengukur pendapat atau persepsi siswa mengenai nilai-nilai moral dalam novel *Kotak Waktu karya Pudjangga Lama*. Berikut hasil tanggapan dari siswa.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Siswa

No	Teori	Nilai Moral	Jumlah Responden				
			SS	S	R	TS	STS
1	Hubungan manusia dengan diri sendiri	Rajin	18	4	0	0	0
		Disiplin	13	7	1	1	0
		Kerja keras	18	4	0	0	0
		Jujur	13	6	2	1	0
		Sabar	22	0	0	0	0

		Percaya diri	18	4	0	0	0
2	Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial	Simpati	13	6	2	1	0
		Empati	13	7	1	1	0
		Rasa hormat	22	0	0	0	0
		Kerja sama	14	6	1	1	0
		Musyawaharah	13	6	2	1	0
3	Hubungan manusia dengan tuhan	Berdoa	14	6	1	1	0
		Bersyukur	22	0	0	0	0
		Bertakwa	11	9	1	1	0

3.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbandingan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Berikut perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian nilai moral oleh Endra Muplihun (2016). Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga nilai moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung karya Ayu Utami. (1) Nilai Moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan. (2) Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan masyarakat. (3) Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan individu (diri sendiri). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang klasifikasi nilai moral dalam novel, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Endra Muplihun tidak mengkaji novel menggunakan teori strukturalisme. Sedangkan penelitian ini, mengkaji tanggapan siswa terhadap nilai moral yang objeknya novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian nilai moral oleh Endang Rahmawati (2019). Hasil penelitian ini adalah terdapat pesan

moral dalam novel seperti: kasih sayang orang tua, nasionalisme, percaya diri, bersahabat, menghargai orang lain, sopan santun, peduli lingkungan, peduli sesama, religius, menghargai tamu. Melalui pesan moral tersebut, menjadikan novel ini relevan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang nilai moral dalam novel, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Endang Rahmawati diaplikasikan sebagai bahan pembelajaran yang relevan dengan bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini, mengkaji tanggapan siswa terhadap nilai moral yang objeknya novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian nilai moral oleh Didis Ariesandi (2017). Hasil penelitian ini adalah a) Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata banyak mengandung unsur penokohan dan pesan moral. b) Penokohan dan pesan moral yang sangat relevan dengan siswa Sekolah Menengah Atas yakni diantaranya kasih sayang satu sama lain dalam keluarga, saling memberi semangat, mengangkat nilai kejujuran dan tidak mudah putus asa dalam menggapai cita-cita. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji dengan menggunakan teori strukturalisme dan tentang nilai moral dalam novel, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Didis Ariesandi tidak mengklasifikasi nilai moral secara rinci dan sifatnya umum. Sedangkan penelitian ini, mengkaji tanggapan siswa terhadap nilai moral yang objeknya novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian nilai moral oleh Dian Anggraini (2017). Hasil penelitian ini adalah pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu segala yang telah terjadi tidak dapat diubah. Dalam hubungan, manusia dengan diri sendiri, terdapat pada kesetiaan. Dalam hubungan manusia dengan manusia lain yakni kasih sayang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang klasifikasi nilai moral dalam novel, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraini tidak mengkaji novel menggunakan teori strukturalisme. Sedangkan penelitian ini, mengkaji

tanggapan siswa terhadap nilai moral yang objeknya novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian nilai moral oleh Devinna Riskiana Aritonang (2018). Hasil penelitian ini adalah membaca novel ini kita tergugah untuk mengubah keadaan dari yang susah menjadi sukses dengan cara semangat berkerja dan pantang menyerah. Novel ini sangat erat menggambarkan kehidupan sosial yang kental dengan nilai-nilai norma dan budaya yang masih menjunjung kesetiaan, kehormatan, kasih sayang, dan tenggang rasa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang klasifikasi nilai moral dalam novel dan kajian tentang analisis pendekatan resepsi sastra, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Devinna Riskiana Aritonang tidak mengkaji novel menggunakan teori strukturalisme. Sedangkan penelitian ini, mengkaji tanggapan siswa terhadap nilai moral yang objeknya novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian nilai moral oleh Ainul Latifah, Dadan Anugrah, dan Uwes Fatoni (2021). Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga pesan moral. (1) Pesan moral hubungan manusia dengan tuhan. Moral hubungan manusia dengan tuhan adalah bersyukur. (2) Pesan moral hubungan manusia dengan dengan diri sendiri. Nilai-nilai moral yang ditemukan dalam hubungan antarmanusia antara lain sabar, kerja keras dan tanggung jawab. (3) Pesan moral hubungan manusia dengan makhluk lain. Sebagai makhluk sosial, manusia yang tidak bisa hidup sendiri tanpa berdampingan, tolong menolong dan saling bergantung dengan manusia yang lain atau alam. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang klasifikasi nilai moral dalam novel, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Endra Muplihin tidak mengkaji novel menggunakan teori strukturalisme. Sedangkan penelitian ini, mengkaji tanggapan siswa terhadap nilai moral yang objeknya novel Kotak Waktu karya Pudjangga Lama.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian nilai moral oleh Qholisna Munanar (2022). Hasil penelitian ini adalah mengkaji novel dengan teori strukturalisme diantaranya: tema, tokoh dan penolohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji dengan menggunakan teori strukturalisme dan tentang nilai moral dalam novel, namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Didis Ariesandi tidak mengklasifikasi nilai moral secara rinci dan sifatnya umum. Sedangkan penelitian ini, mengkaji tanggapan siswa terhadap nilai moral yang objeknya novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten dengan responden 22 siswa yang berasal dari kelas XI Agribisnis Ternak Unggas 1. Penelitian ini mengukur adanya respon atau tanggapan berupa kognitif terhadap nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama. Maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti sebagai berikut.

Struktur intrinsik dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama meliputi tema, latar, alur, tokoh dan penokohan. Data unsur intrinsik novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama dipaparkan sebagai berikut: (a) tema, meliputi tema mayor dan tema minor. Tema mayor meliputi: persahabatan yang sejati. Tema minor meliputi: kisah cinta yang membingungkan, kebingungan terhadap pilihan, kesedihan terhadap sikap teman yang berujung kebahagiaan. (b) tokoh dan penokohan, meliputi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel yaitu Taka, Gugun, Dewi, Elsa, dan Keela, sedangkan tokoh tambahan dalam novel yaitu Bagas, Boim, Hana, Iqbal, Lutfi, Abhay, Nunik, Tio, Bu Yoyoh, Pak Kus, Pak Maung, Ayah Dewi, Ayah Gugun, Ayah dan Ibu Taka. (c) alur yang digunakan dalam novel tersebut adalah alur campuran. (d) latar dalam novel ada tiga yang yaitu latar tempat yang meliputi: Lama latar tempat terjadinya peristiwa secara umum di Bandung, Jakarta, bioskop, sekolah, lapangan sekolah, ruang kelas, depan kelas lantai 2, tribun, belakang WC, meja paling

belakang, teras rumah, dapur, kelas II IPA, jalanan kota, Kafe Gaul, telepon umum, halaman rumah Keela, rumah Taka, stasiun Sudirman, Kedai Kopi, taman, balkon, restoran. Latar waktu yang meliputi: pagi hari, sore, malam, bulan, jam, dan hari. Latar sosial yaitu keakraban sahabat desa Bandung. (e) gaya bahasa menggunakan bahasa biasa dan terdapat beberapa majas. (f) amanat, meliputi pesan yang dijadikan sebuah pembelajaran dalam sebuah novel tentang persahabatan taman, balkon, restoran. Latar waktu yang meliputi: pagi hari, siang, sore, malam, bulan, jam, dan hari. Latar sosial yaitu keakraban

Nilai Moral dalam novel *Kotak Waktu* Karya Pudjangga Lama meliputi tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri (rajin, disiplin, kerja keras, jujur, sabar, dan percaya diri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial (simpati, empati, rasa hormat, kerja sama, dan musyawarah, dan hubungan manusia dengan tuhan (berdoa, bersyukur, dan bertakwa).

Hasil dari temuan data tanggapan siswa melalui 14 pernyataan kognitif mendapat tanggapan siswa tanggapan siswa terhadap nilai moral dalam novel *Kotak Waktu* karya Pudjangga Lama meliputi (1) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu rajin, (2) mayoritas 91% siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu disiplin, (3) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kerja keras, (4) mayoritas 86,5% siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu jujur, (5) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu sabar, (6) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu disiplin, (7) mayoritas 91% siswa siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu simpati, (8) mayoritas 86,5% siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu empati, (9) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu rasa hormat, (10) mayoritas

95,4% siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu kerja sama, (11) mayoritas 86,4% siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu musyawarah, (12) mayoritas 95,4% siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa, (13) semua siswa 100% setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bersyukur, (14) mayoritas 90,9% siswa setuju bahwa terdapat pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Anggreaini, Dian. 2017. Pesan Moral dalam Novel “Pulang” Karya Tere Liye. *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2, Hal. 1-9.

Ariesandi, Didis. 2017. Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Diglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Hal. 105-124.

Aritonang, Devinna Riskiana. 2018. Analisis Pendekatan Resepsi Sastra terhadap Novel “Chairil Tanjung Si Anak Singkong. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Hal. 62-73.

Baene, Albernus. (2023). Analisis Pesan Moral dalam Novel “Surga untuk Ibuku” Karya Riri Ansar dan Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, Vol. 2, No. 1, Hal. 1-10.

Damono, Supardi Djoko. (1984). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkasan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dwi, Masdi Widada. 2018. *Nilai-nilai Karakter dalam Novel Hafalan Sholat Delisa*. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 2018; 3 (1): 21-36.

- Endraswara, S. (2013). *Prinsip, Falsafah, dan Penerapan Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Endra, Muplihun. 2016. *Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Latung Karya Ayu Utami*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2016; 1 (2): 58 - 64.
- Endang, Rahmawati. 2019. *Nilai – nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2019; 3 (1): 52 -64.
- Hasibuan, Ronald. 2017. *Aspek Motivasi dan Moral dalam Novel I am Hope Karya Gayatri Djayengminardo sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*, *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, Vol. 6, No.2, Hal. 183-193.
- Herman J. Waluyo. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Juidah, Imas. 2017. *Orientasi Pembaca dalam Novel “Sunset Bersama Rosie” Karya Tere Liye: Analisis Resepsi Sastra*. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Hal. 15-24.
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Lathifah, Ainul., Anugrah, Dadan., dan Fatoni, Uwes. 2021. *Pesan Moral dalam Novel Pangeran Cilik*. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 6, No. 1, Hal. 01-17.
- Moleong, Lexy Y. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munanar, Qholisna. 2022. *Analisis Unsur Intrinsik Novel Hijrah itu Cinta karya Abay Adhitya*. *Pustaka*, Vol. 2, No. 3, Hal. 30-38.
- Muplihun, Endra. 2016. *Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vo. 1, No. 2, Hal.58-64.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Gadjah Mada University Press.
- _____.2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.

- _____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugraheni Eko Wardani. 2009. *Makna Totalitas Dalam Karya Sastra*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Endang. dan Ferdian Achsani. 2019. Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 7, No. 1, Hal 52-64.
- Ratna, Nyoman K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Segers, Rient T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra (Terjemahan Suminto A. Sayuti)*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.
- Siswanto. Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Simbolon, Deby Rodearni., P, Esra., Ndhuru, Suasti Murni Nduru. 2022. Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, dan Budaya pada Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka*, Vol. 5, No. 1, Hal. 50-61.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafitis Persada.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunardi, Ahmad. 2016. Nilai-Nilai Islami dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Lingua*, Vol. XII, No. 1, Hal. 44-52.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>

- Susilo, Pendi., Nugroho, Agung., Sari, Inda Puspita. 2021. Analisis Nilai Moral Novel Kembara karya Pradana Boy ZTF. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, Hal. 93-102.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Warren. 1990. *Teori Kesusastaan Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta. PT Gramedia.
- Widada, Dwi Masdi. 2018. Nilai-nilai Karakter dalam Novel Hafalan Sholat Delisa. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 3, No. 2, Hal. 22-36.
- Zulkhi, Muhammad Dewa., Irfansyah., Suryani, Irma., Setyonegoro, Agus. 2022. Moralitas dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi. *Sastronesia*, Vol. 10, No. 4, Hal. 106-117.